

PENERAPAN BUDIDAYA IKAN NILA GUNA MENINGKATKAN UMKM DI KAMPUNG CINYIRUAN

Sofia Maya Lestari^{1*)}, Edi Iskandar²⁾, Dr. H. Gunawan Undang²⁾

¹⁾Manajemen, Ekonomi, Universitas Al-Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

²⁾Universitas Al-Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: Mayalestari559@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pangalengan merupakan desa yang dipenuhi dengan berbagai wisata yang sangat menarik. Selain dikenal sebagai desa wisata juga Desa Pangalengan dikenal sebagai wisata kebun teh atau lingkungan yang dikelilingi dengan tanaman teh. Desa pangalengan termasuk desanya para petani serta desa peternakan hewan unggas seperti ayam dan sapi khususnya di kampung cinyiruan terkenal atau ditandai dengan adanya wisata edupark dan wisata nyiruan. Kampung Cinyiruan Rw.12 yang terdapat dari 2 (Dua) Rt. yaitu Rt. 01 dan Rt.02 dimana Rw. 12 tersebut bersebrangan dengan wisata edupark dan wisata cinyiruan. Banyaknya kolam hampir 25 kolam di Kampung Cinyiruan yang saat ini di tahun 2022 yang masih terbengkalai, tidak dimanfaatkan dengan baik serta adanya limbah industri dan WC umum yang belum teralokasikan dengan baik atau masih di salurkan kemana saja.. Metode penelitian adalah kualitatif yaitu metode dimana penelitian langsung terjun ke lapangan melihat fenomena, pengumpulan data serta pemecahan masalah di kampung tersebut serta permasalahan diselesaikan secara alami serta secara wajar sesuai dengan permasalahan yang ada secara objektif. Dari hasil penelitian bahwa Penerapan Budidaya Ikan Nila mampu meningkatkan UMKM di Kampung Cinyiruan tersebut.

Kata kunci: Budidaya ikan Nila, Cinyiruan, Peningkatan UMKM

ABSTRACT

Pangalengan village is a village filled with a variety of very interesting tours. Besides being known as a tourist village, Pangalengan Village is also known as a tea garden tour or an environment surrounded by tea plants. Pangalengan village includes the village of farmers and the village of poultry farming such as chickens and cows, especially in the famous cinyiruan village or marked by edupark tours and nyiruan tours. Kampung Cinyiruan Rw.12 which is located from 2 (Two) Rt. namely Rt. 01 and Rt.02 where Rw. 12 of them are opposite edupark tours and cinyiruan tours. The number of ponds is almost 25 ponds in Cinyiruan Village, currently in 2022 which are still abandoned, not used properly and there is industrial waste and public toilets that have not been allocated properly or are still being distributed anywhere.. The research method is qualitative, namely the method in which research is carried out. go directly to the field to see the phenomenon, collect data and solve problems in the village and the problems are solved naturally and fairly in accordance with the existing problems objectively. From the results of the study that the application of Tilapia Cultivation was able to increase UMKM in the Cinyiruan Village.

Keywords: Tilapia fish farming, Cinyiruan, increasing UMKM

PENDAHULUAN

Pangalengan adalah salah satu desa yang berada di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi wisata yang luar biasa salah satunya yaitu di Kampung Cinyiruan yang ditandai dengan adanya Wisata Edupark. Salah satu kampung di desa Pangalengan yaitu Kampung Cinyiruan yang hampir seluruh masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak hewan unggas seperti, sapi dan ayam. Di desa tersebut banyak juga kolam ikan milik warga setempat dan pemanfaatan saluran pembuangan limbah industri dari rumah warga serta limbah WC Umum yang kurang dimanfaatkan atau tidak terpantau dengan baik. Pada penelitian ini kami memanfaatkan kolam ikan Kembali yang berada di Kampung Cinyiruan yang mana guna meningkatkan UMKM di Kampung Cinyiruan. Adapun penelitian Sebelumnya yaitu dari Artikel Lia Nuralia dan Iim Imadudin pada Tahun 2021 yang mana adanya tata guna Kembali lahan yang kosong yang dimanfaatkan sebagai perkebunan kina yang mana guna melestarikan kebudayaan pohon kina serta menjadikan perkebunan di Cinyiruan tersebut lebih beragam dari waktu ke waktu. Maka dari itu sudah terbukti bahwa di

Kampung Cinyiruan Banyaknya Obyek Wisata atau lahan termasuk adanya kolam - kolam yang belum termanfaatkan dengan baik maka dari itu alasan peneliti membuat budidaya ikan guna memanfaatkan kolam ikan Kembali serta meningkatkan UMKM kampung tersebut. Selain dripada adanya pemanfaatan Kembali kolam ikan tersebut peneliti juga membuat kelompok budidaya ikan yang mana anggotanya adalah dari masyarakatnya sendiri guna menghasilkan ikan yang berkualitas sehingga menghasilkan nilai jual .

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:18)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Dalam penelitian yang dilakukan di Kampung Cinyiruan ini menggunakan metode kualitatif, mengapa demikian karena penelitian ini dilakukan secara langsung terjun ke lapangan serta mampu melihat objek secara langsung yang ada di Kampung Cinyiruan tersebut . Berikut Langkah – langkah kami dalam kegiatan awal wawancara :

1. Senin 27 Juni 2022

Silaturahmi dan survey tempat dengan berkoordinasi dengan RW setempat serta melihat fenomena sekitar Rw.12.

2. Selasa 5 Juli 2022

Pengumpulan data hasil dari pengamatan serta menentukan 1 (Satu) masalah yang akan di selesaikan .

3. Senin 01 Agustus 2022

Berkoordinasi dengan tokoh adat dan warga kampung setempat untuk apa saja yang akan kami lakukan dan program kerja Yang akan disusun untuk kedepannya.

4. Selasa 02 Agustus 2022

Persiapan Untuk Kegiatan Pelatihan Budidaya Ikan Nila

5. Rabu 03 Agustus 2022 Penaburan Benih Ikan

6. Kamis 04 Agustus Penaburan Benih Ikan ke 2

7. Jumat 05 Agustus – 10 Agustus Melihat perkembangan Ikan serta melihat Situasi perkembangan pengunjung

8. Rabu 17 Agustus Peneliti Memberikan Handbook sebagai panduan Budidaya Ikan dengan baik dan berkualitas bagi kelompok budidaya ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zaman yang semakin berkembang serta kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga masyarakat harus mampu kreatif serta berinovasi dalam mengembangkan segala sesuatu baik dalam hal perdagangan, kuliner fashion, maupun jual beli baik dalam pemasaran secara langsung maupun digital. Banyaknya peluang usaha dimasa perkembangan zaman yang semakin canggih ini yaitu salah satunya dalam budidaya Ikan Nila menjadi suatu peluang dimasa yang semakin canggih ini jika adanya pembentukan pelaku budidaya Ikan nila . Pada penelitian ini pelaku kelompok Budiaya Ikan Nilay yaitu masyarakat kampung Cinyiruan.

Menurut M. Kwartono, pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah suatu kegiatan rakyat yang menghasilkan keuntungan atau nilai guna serta peluang usaha bagi para pengangguran khususnya.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau

nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah Lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai 10 dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Budidaya Ikan Nila di Kampung cinyuruan ini dikatakan belum terlalu berkembang karena masyarakat yang kurang kreatif dalam memanfaatkan kolam yang kosong sebanyak 25 sehingga kolam tersebut hanya terlihat seperti biasa saja. Dengan adanya Budidaya ikan Kembali dan dibentuknya kelompok budidaya ikan merupakan suatu awal mula adanya perubahan serta perkembangan pada kolam ikan tersebut. Dalam sebuah berita yang dikatakan oleh Edhy pada hari Rabu 03 Juni 2020 dimana pada waktu pandemi covid 19 bahwa peluang usaha perikanan semakin meningkat karena dimana masyarakat sangat membutuhkan gizi serta protein guna meningkatkan imun tubuhnya.

Pandemi covid yang terus berkembang sampai tahun 2022 baru bisa berakhir namun masyarakat harus tetap mengembangkan usahanya bukan hanya mengembangkan atau menjadi pegawai saja namun di zaman yang semakin canggih ini harus menjadi seorang wirausaha yang mana salah satunya adanya Kelompok Budidaya Ikan Nila di Desa Cinyuruan.

Selain daripada adanya kelompok budidaya ikan juga adanya Langkah – Langkah budidaya ikan yang mana peneliti telah membuat satu buku panduan untuk para pelaku kelompok budidaya ikan. Adapun Langkah – Langkah peneliti dalam memanfaatkan kolam yang mana nantinya menjadi sebuah peluang dalam meningkatkan UMKM yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan Kelompok Budidaya Ikan Nila Kelompok budidaya Ikan nila yang mana pelakunya dari Kampung Cinyuruan yang memiliki kolam khususnya ada 25 orang maka bisa dijadikan 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang pelakunya.
2. Seminar Budidaya ikan
Kegiatan seminar ini guna memberikan arahan kepada masyarakat agar mampu membudidayakan ikan dengan baik dan menghasilkan ikan yang berkualitas
3. Adanya pengecekan perkembangan ikan serta pemeliharaan ikan.

Berikut merupakan salah satu kegiatan Seminar pelatihan budidaya Ikan nila di Kampung Cinyuruan :



Gambar 1. Seminar Budiaya Ikan Nila (Hasil penelitian pada tahun 2022)

Setelah adanya Seminar Budidaya Ikan Nil ini peneliti pun mulai penaburan benih ke kolam warga sebanyak 25 kolam. Adapun dokumentasi kami selama penaburan benih serta Sebagian warga yang menjadi kelompok budidaya ikan tersebut .



Gambar 2. Penaburan Benih Ikan Nila (Hasil penelitian tahun 2022)

Kolam ikan sebanyak 25 kolam belum termanfaatkan dengan baik karena masyarakatnya yang terlalu focus pada pemikiran yang hanya menjadi pegawai saja serta terlalu focus pada suatu keadaan dan kondisi yang mana masyarakatnya didominasi sebagai para petani serta peternak hewan unggas maka dari itu kami membuat kelompok budidaya ikan guna mengubah mindset mereka dari pegawai menjadi seorang atau sekelompok pengusaha khususnya pebisnis Ikan nila yang menghasilkan Nilai jual sehingga mampu meningkatkan UMKM atau perekonomian serta membuka lapangan kerja baru bagi para pengangguran . Peneliti belum mampu mengembangkan terlalu jauh mengenai pengembangan usaha budidaya ikan ini namun peneliti mampu memberikan buku panduan berupa handbook yang didalamnya berisi panduan dalam membudidayakan Ikan Nila serta apa saja jenis – jenis Ikan nila, Makanan yang baik seperti apa dan lain – lain. Dengan adanya Buku panduan ini setidaknya masyarakat mampu mengubah mindset ke arah perkembangan zaman yang mana awal mulanya makanan ikan hanya limbah industri saja namun untuk zaman yang semakin canggih ini mereka harus mampu memberi makan ikan dengan pellet atau vitamin lainnya agar menghasilkan ikan yang berkualitas dan mampu diperjualbelikan oleh kelompok budidaya Ikan Nila di Kampung Cinyiruan tersebut.



Gambar 3. Penaburan Ikan kolam lainnya (Penelitian Tahun 2022)

Setelah Langkah – Langkah budidaya dilakukan oleh peneliti adapun hal yang tidak boleh peneliti tinggalkan yaitu pengecekan perkembangan Ikan Nila selama 1 bulan . Dari hasil penelitian bahwa setelah dicek perkembangannya selama 1 (Satu) bulan ternyata ikan yang di budidayakannya ada yang tumbuh menjadi besar adapun yang mati . Ikan yang mati disebabkan adanya penyesuaian habitat baru atau juga kemungkinan peneliti memprediksi bahwa adanya kematian ikan tersebut karena perjalanan pembelian Ikan Nila yang cukup jauh sehingga rentannya kematian pada Ikan tersebut . Usaha yang peneliti lakukan tidak hanya sampai disitu namun peneliti terus melihat perkembangan kelompok budidaya ikan serta terus memberikan arahan sebagai awal dalam pengembangan budidaya ikan untuk menjadi pengusaha ikan .



Gambar 4. Pengecekan Perkembangan Ikan (Hasil Penelitian Tahun 2022).

Setelah adanya usaha yang dapat peneliti lakukan dengan adanya kegiatan ini yang bertujuan sebagai peningkatan UMKM di kampung Cinyuruan yang memang dikatakan belum bisa sampai tuntas akhir menjadi para pengusaha Ikan Nila namun setidaknya dari hasil kelompok Budidaya ikan tersebut mampu menjadi tujuan mereka dalam menjadi seorang pengusaha terutama menjadi pengusaha Ikan nila .

Selain daripada adanya peningkatan UMKM saluran limbah industry juga selama peneliti berkegiatan di lapangan atau di Kampung Cinyuruan Rw.12 sudah dapat disalurkan dengan baik yaitu disalurkan ke dalam Kolam Ikan Nila namun jika perkembangan zaman yang semakin canggih maka masyarakat harus lebih kreatif.

KESIMPULAN

Penerapan budidaya Ikan nila mampu menjadi suatu sistem dalam peningkatan UMKM di Kampung Cinyuruan . Suatu Keberhasilan adanya peningkatan UMKM dilihat dari adanya kelompok budidaya Ikan Nila sebagai penggerak pembudidayaan Ikan Nila dan di pandu oleh Handbook atau buku panduan yang mudah dibawa kemana mana guna menghasilkan ikan yang berkualitas dan bernilai jual yang tinggi. Selain daripada meningkatkan UMKM juga masyarakat mampu terpengaruhi oleh mainset perkembangan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menjadikan Ikan tersebut menjadi produk yang bernilai dan dipasarkan di media social untuk kedepannya. Peneliti menyarankan agar Kampung Cinyuruan lebih aktif Kembali dan kreatif tidak hanya focus pada pekerjaan yang sudah ada yaitu sebagai petani dan peternak namun beralihlah ke masa perkembangan zaman dimana yang asal mulanya menjadi karyawan menjadi pengusaha dan mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat Pangalengan khususnya Kampung Cinyuruan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku peneliti mengucapkan terimakasih dan mohon maaf kepada pihak yang terlibat jika artikel kami masih kurang jelas atau masih kurang sempurna . Semoga pembaca mampu memahami dan memaklumi dengan adanya kekurangan yang peneliti buat..

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, M. K. (2007). Analisis Usaha Kecil dan. Rakor Tingkat Menteri (p. 25). Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- immadudin, L. N. (2021). Nilai Budaya pada lanskap industri perkebunan kina cCinyuruan Bandung. Penelitian Sejarah, 192.
- Lia Nuralia, I. I. (2021). Nilai Budaya Pada Lanskap Industri Perkebunan Kina Cinyuruan Bandung. Penelitian Sejarah, 192.
- Pusat, P. (04 Juli 2008). Undang-undang (UU) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jalan Gatot Subroto 31: LN.2008/NO.93, TLN NO.4866, LL SETNEG : 20 HLM.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bab II. Indonesia: STEI.